

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JII TAHUN 2017-2021)**

Lia Nurina¹, Mardiyati²
lianurina.s.e.m.ak@gmail.com

IBE INDONESIA PONTIANAK

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, tax planning and tax burden on corporate earnings management. Data processing in this study uses parametric statistics, especially regression analysis using eviews software. Using secondary data. This study uses company data registered on the Jakarta Islamic Index for the period 2017-2021. The research results obtained from 30 samples show that ROA has a positive and significant influence on management profits, while tax planning and tax burden do not have a significant effect on earnings management. So companies are advised to evaluate and improve their business strategies and improve their operational efficiency, such as reducing costs, increasing productivity, and increasing the use of assets. This can help increase ROA and reduce the pressure to perform earnings management.

Keywords: *profitability, tax planning, tax burden, earnings management*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting untuk menunjukkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Dimana laporan keuangan dapat menjelaskan bagaimana seorang manajer bisa mengelola perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Sehingga membuat manajer berusaha keras untuk menjaga laba yang dihasilkan agar tidak berfluktuasi drastis.

Manajemen laba merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba yang akan diperoleh sehingga mampu memberikan laporan keuangan yang baik (Hasni et al., 2013) Ada beberapa yang menjadi alasan manajer melakukan manajemen laba adalah dengan:

1. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.
2. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor.
3. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanam modal.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Berbagai strategi diterapkan agar

kinerjanya terlihat baik di mata para pemangku kepentingannya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai masalah sehingga menyebabkan penurunan kinerja serta kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan. Salah satu cara perusahaan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdersnya adalah dengan cara manajemen laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mendukung mengapa manajer melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka makin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi jika profitabilitas dalam periode tertentu yang dihasilkan perusahaan kecil, maka akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan atau laba yang diperoleh sehingga dapat mempertahankan investor yang ada (Fatmasari, 2016).

Selain profitabilitas, faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan

pajak juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhirnya menyebabkan utang pajak, baik pajak penghasilan (PPH) maupun pajak-pajak lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin, sepanjang perencanaan pajak ini masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak. Setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan perpajakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik kepada investor dan kreditor. Perbedaan antara kedua tersebut akan menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (menurut fiskal). Pada dasarnya, jika pajak meningkat manajemen laba akan menurun. Hal ini dikarenakan tujuan yang telah dicapai oleh perusahaan telah tercapai, karena jika pajak tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Sehingga ekonomi perusahaan tersebut pada kriteria yang maksimum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini: apakah profitabilitas, perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORETIS

Manajemen Laba

Schipper (2000) dalam (Sumomba, 2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba menurut (Fischer & Rosenzweig, 1995) adalah suatu tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya namun tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas

perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Healy & Wahlen, 1999) dalam (Deviana & Kiswara, 2010), mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang sering digunakan dari sebuah laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai seberapa jauh capaian perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, rasio profitabilitas ini juga sebagai ukuran dalam melihat tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut (Soly & Wijaya, 2017) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung pada tingkat penjualan yang tercapai, investasi atau penanaman aktiva, dan penyerapan model sendiri. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan haruslah meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba menurut (Guna & Herawaty, 2010) menitikberatkan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. dalam penelitian ini ternyata profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba

Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2013) mengatakan perencanaan pajak adalah suatu cara yang dilakukan baik oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dalam memanfaatkan celah yang ada dalam manajemen perpajakan tetapi tetap legal atau sesuai dengan aturan perpajakan. Sedangkan menurut (Putra, 2019) mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usahanya.

Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPH maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih

berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan

Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) menyebutkan bahwa peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (agent) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (principal) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Beban Pajak

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) beban pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Sedangkan menurut (Resmi, 2009) beban pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan baik orang pribadi maupun badan dalam satu periode tertentu

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: variabel return on assets, perencanaan pajak dan beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_a: variabel return on assets, perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi, beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Jakarta Islamic Index (JII) melalui www.idx.co.id tahun 2017-2021.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana tidak semua perusahaan yang ada dalam populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel karena pengambilan data dilakukan hanya 1 kali saja sebagai mencerminkan 'representatif' dari suatu keadaan pada satu saat tertentu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini: Jumlah Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017 - 2021 sebanyak 30 perusahaan sedangkan

Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 13 perusahaan sehingga

Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteriadan digunakan sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Secara keseluruhan jumlah sampel adalah $17 \times 5 = 85$ sampel

Penelitian ini terdiri tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, perencanaan pajak, dan beban pajak, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba.

Definisi operasional dari tiap variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan dalam menaikkan atau menurunkan pelaporan laba. Dengan rumus

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE}$$

- Profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan rasio ROA, yaitu kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan rumus:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

- c. Perencanaan pajak yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Dengan rumus:

$$TRR = \frac{(Net\ Income)}{(Pretax\ Income)}$$

- d. Beban pajak penghasilan adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Dengan rumus:

$$ETR = \frac{(Beban\ Pajak)}{(Pretax\ Income)}$$

Menurut (Sujarweni, 2015) teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data menjadi sebuah informasi agar lebih mudah dipahami dan bisa membantu menemukan solusi dalam permasalahan suatu penelitian.

Berikut ini teknik analisis yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian:

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel
Pemilihan model bisa menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Jika hasil uji model ini sudah ditentukan maka bisa dilanjutkan pada uji regresi.
2. Analisis Regresi Data Panel
Analisis regresi data Panel sendiri bisa menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* (Model Efek Acak) dimana model dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Hausman dengan persyaratan apabila hasil probabilitas cross section <0.05 maka model yang paling sesuai adalah *Fixed effect Model*
3. Model Regresi untuk penelitian ini mengikuti pola sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana :

- Y = manajemen laba
- X1 = profitabilitas
- X2 = perencanaan pajak
- X3 = beban pajak
- e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.234758	(16,65)	0.0000

Cross-section Chi-square	79.056721	16	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: Data Olahan (Eviews12, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji Chow di atas menunjukkan nilai Probabilitas Cross-section F 0,0000 < 0,05 maka hal ini mengindikasikan bahwa model yang tepat untuk dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model*.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-sect random	23.757777	3	0.0000

Sumber: Data Olahan (Eviews12, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji Hausman di atas menunjukkan nilai Probabilitas Cross-section F 0,0000 < 0,05 maka hal ini mengindikasikan bahwa model yang tepat untuk dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed effect model* dibandingkan dengan *Random effect model*. Dengan adanya kesamaan hasil antara Uji Chow dan Hausman maka pilihan *Fixed effect model* regresi bisa dijalankan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-statistic	5.653779	Durbin-Watson stat	1.621971
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan (Eviews12, 2022)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai prob (f-statistik) menunjukkan nilai 0,0000 < 0,05 yang mengartikan bahwa secara simultan atau bersama – sama variabel independent mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain model dikatakan layak.

b. Uji parsial

Tabel 4 Hasil Uji Statistik (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002662	0.033445	0.079587	0.9368
ROA	0.009519	0.001623	5.863900	0.0000
P_PAJAK	0.005911	0.034281	0.172428	0.8636
B_pajak	-0.087322	0.051513	-1.695162	0.0948
R-squared	0.623018	Meandependent var	0.077412	
Adjusted R2	0.512823	S.D. dependent var	0.055852	

Sumber: Data Olahan (Eviews12, 2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan hasil analisis regresi data panel, maka hasil pengujian nya sebagai berikut:

- a. ROA menunjukkan nilai t-statistik 5,863900 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga mengartikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Perencanaan pajak menunjukkan nilai t-statistik 0,172428 dengan probabilitas $0,8636 > 0,05$ yang mengartikan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Beban pajak menunjukkan nilai t-statistik -1,695162 dengan probabilitas $0,0948 > 0,05$ yang mengartikan bahwa beban pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3. Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Hasil output regresi data panel juga dapat disusun berdasarkan Tabel 3 dengan bentuk rumusan sebagai berikut :

$$M_{laba} = 0.002662 + 0.009519.ROA + 0.005911.P_Pajak - 0.087322.B_Pajak + e$$

Dari hasil output data panel Eviews, terlihat bahwa model regresi Fixed Effects yang digunakan memberikan hasil yang signifikan dengan nilai R-squared sebesar 0,623. Variabel independen X1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y dengan koefisien regresi sebesar 0.009519. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi Fixed Effects yang diestimasi dapat diandalkan untuk memprediksi nilai variabel dependen Y berdasarkan variabel independen X1, X2, dan X3 pada data panel yang dianalisis.

4. Uji koefisien determinasi

Nilai R-squared pada Tabel 4 sebesar 0,623018 atau 62,30% mengindikasikan kuatnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dengan kata lain ketiga variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 62,30% terhadap manajemen laba perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas, perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini bisa dilihat dari nilai prob (f-statistik) menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain model dikatakan layak
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t-statistik sebesar 5,863900 dengan probabilitas 0,0000. Sedangkan Perencanaan Pajak dan Beban Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai t-statistik untuk perencanaan pajak sebesar 0,172428 dengan probabilitas 0,8636 dan nilai t-statistik untuk beban pajak sebesar -1,695162 dengan probabilitas 0,0948.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. profitabilitas bernilai positif dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit.
4. Saran-saran
 - a. Evaluasi ulang strategi bisnis: perusahaan harus mengevaluasi ulang strategi bisnisnya untuk memastikan bahwa bisnis mereka sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jika ROA berpengaruh pada manajemen laba, mungkin ada masalah dalam strategi bisnis perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan memperbaiki strategi bisnis mereka.
 - b. Tingkatkan transparansi dan akuntabilitas: perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka. Ini akan membantu mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik yang adil dan konsisten dalam pelaporan keuangannya.
 - c. Tingkatkan efisiensi operasional: Perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, seperti mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan penggunaan aset. Hal ini dapat membantu meningkatkan ROA dan mengurangi tekanan untuk melakukan manajemen laba.

- d. Fokus pada strategi perpajakan yang tepat: meskipun perencanaan pajak dan beban pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba, perusahaan masih harus memastikan bahwa mereka memiliki strategi perpajakan yang tepat. Hal ini akan membantu mereka mengurangi risiko pajak yang tidak perlu dan memastikan bahwa perusahaan memanfaatkan insentif pajak yang tersedia.
- e. Kembangkan budaya integritas dan etika: perusahaan harus membangun budaya integritas dan etika yang kuat di seluruh organisasi. Hal ini akan membantu mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis dan memastikan bahwa semua karyawan bertindak dengan integritas dan menghormati prinsip-prinsip etika bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Deviana, B., & Kiswara, E. (2010). *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan beban pajak kini dalam deteksi manajemen laba pada saat seasoned equity offerings*. Perpustakaan FE UNDP
- Fatmasari, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. STIE Perbanas Surabaya.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14, 433–444.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Hasni, N., Yosi Yulia, S. E., MM, A., Dessy Haryani, S. E., & MM, A. K. (2013). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan dan Probabilitas Perusahaan melakukan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Skripsi Akuntansi, UPI "YPTK", Padang*.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak*. Quadrant.
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sumomba, C. R. (2010). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. UAJY.